

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar

Titin Sunaryati¹, Muhamad Sudharsono², Yayan Alpian³

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia^{1,2}

Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia³

email: Titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, myjenr@gmail.com², yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id³

Info Artikel

Keywords:

*Learning Motivation,
Pedagogy Competence,
Pancasila and Citizenship*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of teacher pedagogical competence on learning motivation for Pancasila and Citizenship education at Cijengkol 01 and Cijengkol 02 State Elementary Schools, Bekasi Regency. Sampling using sampling procedures using non-probability sampling, using saturated sample techniques with a total research population of 75. Simple linear regression data analysis techniques using IBM SPSS version 20.0 software assistance. The results found that the pedagogical competence of teachers has a positive and significant effect on the motivation to learn Pancasila education in elementary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru terhadap pembentukan karakter toleransi siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bekasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 126 jumlah sampel yang diteliti berjumlah 64 orang pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Analisis dilakukan menggunakan analisis SEM (*Structural Equating Modeling*) dengan metode PLS (*Partial Least Square-Structural*) menggunakan bantuan *Software smartPLS* versi 3.2.9. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter toleransi siswa di Sekolah Dasar.

© 2023 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang memberikan dampak positif membantu meningkatkan ilmu pengetahuan membawa kebaikan dan kesejahteraan bangsa, dalam dunia pendidikan dengan perkembangan teknologi memunculkan inovasi-inovasi baru pada proses pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi yang sesuai dapat berperan sebagai salah satu media yang efektif dalam kegiatan pembelajaran (Harlen Simanjuntak et al, 2020) , yang dapat memfasilitasi jalannya kegiatan pembelajaran (Unik Hanifah Salsabila et al, 2020), sehingga terlaksana tujuan pembelajaran dengan baik, yang meningkatkan motivasi belajar siswa (Muhasim, 2017), pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, yang memberikan dorongan belajar terhadap siswa, sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga seharusnya saat ini, seorang guru seharusnya dapat memanfaatkan kemajuan yang ada dalam rangka untuk menunjang pembelajaran (Ratri, 2021).

Selain peranan teknologi yang dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa, di dalam kelas guru memiliki peranan penting untuk memotivasi siswanya, seorang guru bukan hanya sebatas menyampaikan ilmu, namun juga harus bisa menjadi faktor ekstrinsik dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa (Atik Bariyah et al, 2023), dengan adanya motivasi pada diri siswa, pelaksanaan pembelajaran akan menciptakan atmosfer yang baik di dalam kelas, selain itu hasil belajar siswa dapat meningkat dengan adanya motivasi dalam diri siswa, guru berperan sangat strategis dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa, (Rike Andriani & Rasto Rasto, 2019) sebab guru berinteraksi langsung dengan siswa terlebih saat kegiatan pembelajaran.

Seorang guru berkewajiban mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan menilai, melatih, dan mengevaluasi siswanya, yang terangkum dalam empat kompetensi guru. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru wajib memiliki

kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalisme. Empat kompetensi tersebut dapat menjadikan guru berkualitas yang menjadikan proses pembelajaran yang berkualitas (Sukma Windhari Dagong & I Kadek Satria Arsana, 2019), dan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis (Aktar, 2018) sehingga mampu juga dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, peranan siswa di dalam kelas seperti kehilangan motivasi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tidak adanya ketertarikan dalam diri siswa karena pengelolaan pembelajaran yang kurang maksimal dari guru karena kurangnya melibatkan unsur-unsur penting dalam proses pembelajaran. (Ahlul Mufid Himayanti *et al*, 2023), menyebabkan menurunnya minat belajar siswa di kelas diakibatkan kurang mengerti terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang kurang diminati siswa, bahkan orangtua siswa pun menganggap pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak terlalu penting (Hendrizal, 2019) sedangkan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membantu siswa dalam memahami dasar negara dan memahami pentingnya kemampuan intelektual dan berkarakter dalam menjalani hidup sehari-hari, serta untuk menyiapkan calon pemimpin bangsa yang berkualitas (Hakim, 2019) oleh karena itu pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan harus diperkenalkan kepada generasi penerus negara (Melani Khalimatu Sa'diyah & Dinie Anggraeni Dewi, 2022), selain daripada itu, pentingnya materi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam rangka menangkal mudarnya pemahaman tentang Pancasila (Mohamad Sutisna1 et al, 2022) yang diakibatkan dari dampak negatif perkembangan teknologi dan informasi, melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri siswa.

Kurangnya minatnya siswa terhadap pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan,

dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cijengkiol 01 dan Cijengkiol 02 Kabupaten Bekasi khususnya pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru yang sedang memberikan pembelajaran, selain itu peneliti melihat dari lembar hasil belajar siswa pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hampir seluruh siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas IV dalam satu semester terakhir dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Nama	KLS	Mata Pelajaran	Rata-Rata Hasil Belajar
1	SDN Cijengkiol 01	IV	B Indonesia	95,00
			Matematika	92,00
			Sains	95,00
			PKn	72,00
2	SDN Cijengkiol 02	IV	B Indonesia	94,00
			Matematika	93,00
			Sains	94,00
			PKn	71,00

Pada tabel 1 rata-rata hasil belajar kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Cijengkiol 01 dan Cijengkiol 02 Kabupaten Bekasi dapat dilihat pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jauh dibawah mata pelajaran yang lain.

Hasil wawancara dengan beberapa orang guru hal tersebut dikarenakan salah satu faktornya adalah tidak adanya motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Lembaga pendidikan berperan dalam mencetak generasi yang intelektual dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, salah satunya adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa, yang menjadi tugas seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan menumbuhkan minat terhadap proses

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Rahman, 2021).

Sebagai *literature review*, tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi yang telah dilakukan oleh Krisnawati *et al* (2022) kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebesar 12,94% terhadap motivasi, adanya pengaruh secara simultan ataupun parsial terhadap motivasi belajar di SMK Wijayakusuma Jatilawang (Rustiana, 2015) kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar siswa, hal yang sama dari penelitian Wahyuningsih (2017) ada pengaruh secara parsial dan simultan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 5 Jombang, terdapat pengaruh profesionalisme dan pedagogik guru terhadap siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar biologi (Bachtiar, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan di dalam penelitian ini, diarahkan pada kemampuan pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Cijengkiol 01 dan Cijengkiol 02 kabupaten Bekasi terhadap motivasi belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pokok permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Cijengkiol 01 dan Cijengkiol 02?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Cijengkiol 01 dan Cijengkiol 02. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Cijengkiol 01 dan Cijengkiol 02.

Pada pasal 28 ayat 33 peraturan pemerintah tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan adalah pengelolaan pembelajaran bagi peserta didik, yang mencakup: pengenalan terhadap peserta didik, penyusunan proses pembelajaran, *assessment*, dan pengembangan

potensi peserta didik (Akbar, 2021), kompetensi pedagogik terdiri sub kompetensi yaitu : berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan silabus, merencanakan proses pembelajaran (RPP), menyusun manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, membimbing, dan mengembangkan profesionalisme sebagai guru (Sagala 2011:29 dalam Roy Wahyuningsih 2017), sedangkan menurut Hasrita Lubis (2018) kompetensi pedagogik adalah perilaku guru saat proses pembelajaran. kemauan dalam menerapkan sikap serta wawasan dan keterampilan dalam mengaktualisasikan pembelajaran, dan juga merencanakan pembelajaran. (Iriani, 2018). Berdasarkan uraian tersebut kompetensi pedagogik merupakan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien untuk dapat mengetahui potensi yang dimiliki siswa.

Kompetensi ini didapatkan dari dalam diri seorang guru, dari kesadaran terhadap pentingnya menguasai kompetensi pedagogik (Sumantri, 2021), sebab didalamnya terdapat kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mempraktikkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lubis, 2018).

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan pengajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan bernegara dan mengandung nilai karakter yang memiliki fungsi agar manusia Indonesia berpikiran positif, mampu menerima segala perbedaan dalam meningkatkan kemajuan bangsa serta keterampilan, sehingga siswa mampu menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai norma hukum.

Menurut (Dewey, 2009:85 dalam Surya Dharma dan Rosnah Siregar, 2014) pendidikan Pancasila merupakan pengalaman belajar yang dapat memberikan kekuatan, mengisi kesadaran, terbentuknya kebiasaan serta

melatih kebiasaan dan melatih kecerdasan dalam membangkitkan perasaan dan emosi individu. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membentuk peserta didik memiliki kesadaran untuk berkonstitusi pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, pada nilai Pancasila, semangat Bhinneka Tunggal Ika serta komitmen terhadap tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Mega Rahmawati & Harmanto Harmanto, 2020). Berdasarkan uraian tersebut pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memberikan pengetahuan dan karakter sesuai dengan Undang-Undang Dasar, Bhinneka Tunggal Ika serta menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi erat kaitannya dengan keinginan seseorang untuk belajar, yang tumbuh dalam diri maupun stimulan dari luar. Motivasi terbentuk dari lingkungan. Pembelajaran dapat dikatakan terlaksana ketika siswa mempunyai minat untuk menggali informasi terhadap apa yang ingin diketahuinya. Motivasi sangat penting untuk dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Sobandi, 2017). Menurut Anna Enda (2017) motivasi belajar adalah keadaan pada diri seseorang individu, sedangkan menurut (Slameto, 2010 dalam Ricardo & Rini Intansari Meilani 2017) minat belajar adalah keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan keinginan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Badaruddin, 2015 dalam Wulan Rahayu Syachtiyani & Novi Trisnawati 2021). Berdasarkan uraian tersebut motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan pembelajaran agar mencapai keberhasilan belajar.

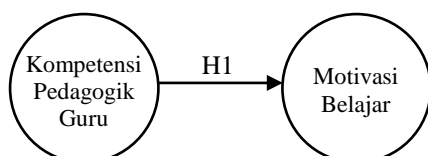
Motivasi belajar akan terlihat dalam pembelajaran, menurut (Uno 2014: 23 dalam Nasrah & A. Muafiah) yaitu : tumbuhnya aspirasi dalam diri untuk berhasil, adanya kemauan untuk belajar, adanya *reward*, menyenangkan, tentram dalam kegiatan belajar. Motivasi yang ada pada diri siswa

diakibatkan karena adanya faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar, motivasi tersebut yang dinamakan intrinsik dan ekstrinsik (Alma Ega Putri Nurrawi *et al*, 2023). Keduanya mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi, terutama motivasi untuk belajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi yang telah dilakukan oleh Krisnawati *et al* (2022), Wijayakusuma Jatilawang (Rustiana, 2015) kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar siswa, penelitian Wahyuningsih (2017) ada pengaruh secara parsial dan simultan kemampuan pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis: diduga kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Cijengkol 01 dan Cijengkol 02.

Kerangka penelitian ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berawal dari ide para ahli atau dari pemahaman dari peneliti yang didapatkan dari pengalaman Menurut Sugiyono (2016:13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan metode positivism.

Penelitian ini, menggunakan prosedur penarikan sampel dengan menggunakan sampel non Probabilitas (*NonProbability Sampling*). Populasi penelitian diambil dari siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Cijengkol 01 dan Cijengkol 02 Kabupaten Bekasi, populasi berjumlah 75 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019:129) sampel jenuh merupakan

seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 75 orang.

Pengambilan data didapatkan dari kuesioner pernyataan yang dibagikan. Skala pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan skala 5 kategori, yang dikemukakan Sugiyono (2019:146) diklafikasikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Skala *Likert*

Kategori	Skor/Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran instrument dilakukan secara berulang-ulang tetap konsisten setelah dilakukan terus menerus terhadap subjek yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) uji reliabilitas adalah hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang, menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS for window, variabel akan dinyatakan reliabel jika nilai *Ciroanbach's Alpha* > 0,6 maka reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linear sederhana, yang melibatkan dua variabel yaitu variabel kompetensi guru sebagai variabel bebas dan variabel motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai variabel terikat yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi guru terhadap motivasi belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan jika tahapan dari syarat telah terpenuhi yaitu: uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Untuk melihat data berdistribusi dengan normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas, Sugiyono (2017) selanjutnya untuk menguji asumsi normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smrnov. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai

signifikansi variabel, jika nilai $p > 0.05$, maka residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 20.0.

Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan apakah variabel kompetensi guru dan variabel motivasi belajar mempunyai hubungan linear atau tidak. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323). Uji linearitas dilakukan dengan test of *linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai pada *linearity* < 0.05 maka antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang *linear*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel (X) terhadap variabel (Y), seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial Sugiyono (2017:147), dilihat dari hasil t_{tabel} hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , adapun kriterianya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum populasi dan sampel yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cijengkol 01 dan Cijengkol 02 Kabupaten Bekasi sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Sekolah Dasar Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah Dasar	Populasi	Sampel
1	SDN Cijengkol 01	38	38
2	SDN Cijengkol 02	37	37
	Jumlah	75	75

Siswa pada SDN Cijengkol 01 berjumlah 38 siswa, sedangkan siswa pada SDN Cijengkol 02 berjumlah 37 siswa, jumlah seluruh dari kedua tersebut adalah 75 siswa, atau anggota populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner pernyataan reliabel secara konsisten atau memiliki hasil ukur yang sama, pada pengujian reliabel

menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 20.0. Berikut adalah *output* reliabilitas :

Tabel 4. *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	17

Pada tabel *Reliability Statistic* menunjukkan hasil pengujian dari reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,76 atau nilai lebih besar dari 0,6 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan dari pernyataan responden dikatakan reliabel. Selanjutnya dapat dilakukan pada tahap uji syarat.

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 20.0 yang disajikan pada tabel 5:

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		75
Normal Parameter	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,14151559
Most Extreme Difference	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,099
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel 5 Uji Normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp.Sig* adalah 0.19 atau lebih besar dari 0.05. jika melihat dari kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang selanjutnya akan dilanjutkan pada tahapan berikutnya.

Uji Linearitas

Uji *linearitas* dilakukan untuk mengetahui apakah data dapat dikatakan *linear* atau tidak *linear*, data dihitung dengan menggunakan perhitungan bantuan *software* IBM SPSS versi 20.0 berdasarkan pada uji *linearity*, berikut hasil uji linier yang disajikan pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. ANOVA

Lin	2499	1	2499,	563,033	,000
earit	,296		296		
y					

Pada tabel 6 ditunjukkan pada *linearity* menghasilkan nilai 0,000, jika melihat kriteria yang telah ditentukan maka nilai *linearity* lebih kecil dari 0,05 artinya variabel *independent* Kompetensi pedagogik guru dan variabel *dependent* motivasi belajar saling berhubungan secara *linear*.

Uji Hipotesis (uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menguji hubungan secara parsial pada masing-masing variabel yaitu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada dan tidaknya pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Hasil penghitungan Uji-t menggunakan bantuan *Software* SPSS Versi 20.0, menghasilkan sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1,280	,204
	Kompetensi Pedagogik Guru	23,18	,000
		6	

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel 7 *coeficients* dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 23,186 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.666600, pada t_{hitung} terdapat nilai yaitu 23,186 atau lebih besar dari 1,666600 dan pada nilai *Sig.* diperoleh nilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebesar 23% terhadap motivasi belajar siswa, sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pemberian motivasi belajar terhadap peserta didik, peranan guru di kelas untuk memberikan motivasi kepada siswanya adalah hal yang sangat penting, dengan adanya motivasi pada diri siswa, pelaksanaan

pembelajaran akan menciptakan atmosfer yang baik di dalam kelas, selain itu hasil belajar siswa dapat meningkat, seorang guru berperan sangat strategis dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa, hal ini banyak dibuktikan oleh peneliti, termasuk dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berdasarkan hasil analisis yaitu, nilai t_{hitung} 23,186 dari nilai t_{tabel} sebesar 1.666600, hasilnya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $23,186 > 1,666600$ dan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN Cijengkol 01 dan Cijengkol 02 Kabupaten Bekasi.

Sejalan dengan penelitian kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi yang telah dilakukan oleh Krisnawati *et al* (2022), Wijayakusuma Jatilawang (Rustiana, 2015) kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar siswa, penelitian Wahyuningsih (2017) ada pengaruh secara parsial dan simultan kemampuan pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Pada penelitian ini peneliti mendapat kesimpulan bahwa kemampuan pedagogik guru memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila di SDN Cijengkol 01 dan Cijengkol 02 kabupaten Bekasi, Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa pentingnya kompetensi pedagogik dimiliki oleh seorang guru, dalam hal pengelolaan pembelajaran, semakin guru tersebut menguasai kelas dan metode pembelajaran yang menarik maka, siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlul Mufid Himayanti, Muhammad Prayito, Joko Sulianto, Sri Wikyuni (2023). Analisis Video Pembelajaran Simbol Pancasila Melalui Aplikasi Canva Kelas 1 SDN Plamongansari 02. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, 6 (1), 57-64. doi:10.35473/jnctt.v6i1.2265
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30. doi:10.32832/jpg.v2i1.4099
- Aktar, S. (2018). Upaya Peningkatan Mutu Pendidik (guru). *Confidence*.
- Ahlul Mufid Himayanti, Muhammad Prayito, Joko Sulianto, Sri Wikyuni (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PLUS MINUS Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29-38. doi:10.31980/plusminus.v3i1.2449
- Atik Bariyah, Miftahul Jannah, Hikmatu Ruwaida (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7 (1), 572 - 582. doi:0.31004/basicedu.v7i1.4604
- Anna Enda (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2), 93-196. doi:10.22373/lj.v5i2.2838
- Bachtiar, T. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa MTs Sultan Hasanuddinurnal Nalar Pendidikan. *Jurnal nalar pendidikan*.
- Badaruddin, 2015 dalam Wulan Rahayu Syachtiyani & Novi Trisnawati 2021. Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101. doi:10.37478/jpm.v2i1.878
- Dewey, 2009:85 dalam Surya Dharma dan Rosnah Siregar, 2014. Internalisasi Karakter melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 132-137.
- Hakim, H. L. (2019). Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin Di Era Global. *Civics education and social sciense JOURNAL(CESSJ)*, 1(2), 129-143.
- Harlen Simanjuntak, Bakti Toni Endaryono, Balyan (2020). Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Inventa Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1-10. doi:10.36456/inventa.4.1.a2122
- Hendrizal, S. M. (2019). Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD Dan Solusinya. *Jurnal PPKn & Hukum*, 14 (2), 54-62.
- Iriani, B. P. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *KELOLA Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5 (2), 165-176.
- Krisnawati, Siti Yulaeha, Ketut Budiastara (2022) Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 6 (1), 1116 - 1124. doi:10.31004/basicedu.v6i1.2181
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *BEST JOURNAL Biologi Education Science & Teknologi*, 1 (2), 16-19.
- Mega Rahmawati & Harmanto Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewapembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa TUNAGRAHITA. *CIVIS AND MORAL STUDIES*, 5 (1), 59-72. doi:10.26740/jcms.v5n1.p59-72
- Melani Khalimatu Sa'diyah & Dinie Anggraeni Dewi. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940-9945.
- Mohamad Sutisna, Us Us Sucherman, Dedi Suandi, Sukatmi, Siti Kumalasari (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2 (2), 327-338. doi:10.37640/jcv.v2i2.1518
- Muhasim. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 53-77.
- Rahman, S. (2021). Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Pp. 289-302). Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- Ratri, F. K. (2021). Integrasi Technological Pedagogical And Content Knowledge Dalam Perangkat Pembelajaran Tematik Kelas 3. *JANACITA Journal of Primary and Children's Education*, 4 (2), 1-10. doi:10.35473/jnctt.v4i2.1139
- Rike Andriani & Rasto Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *JP MANPER Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80-86. doi:10.17509/jpm.v4i1.14958
- Rustiana, D. A. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xiadministrasi Perkantoran Smk Wijayakusuma Jatilawang. *Economic Education Analysis Journal*, 58-69.
- Sagala 2011:29 dalam Roy Wahyuningsih 2017 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Man 5 Jombang. *JPEKBM Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis- dan Manajemen*, 1 (1), 19-29. doi:10.32682/jpekbm.v1i1.451
- Slameto, 2010 dalam Ricardo & Rini Intansari Meilani 2017. (n.d.). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa . *MANPER Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 72-92.
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran. *DIKSATRASIA*, 1 (2), 306-310. doi:10.25157/diksatrasia.v1i2.634
- Sugiyono & Agus Susanto. (2015). Belajar SPSS & Lisrel. CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2016). (n.d.) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: : Alfabet.
- Sugiyono. (2017). (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:: Alfabeta
- Sukma Windhari Dagong & I Kadek Satria Arsana. (2019). Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Kwandang. *Al-IDARAH Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 204-213. doi:10.24042/alidarah.v9i2.5086
- Sumantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *EQUILIBRUM Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18 (2), 188-195. doi:10.25134/equi.v18i2.4154
- Unik Hanifah Salsabila, Munaya Ulil Ilmi, Siti Aisyah, Nurfadila, Rio Saputra. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(1), 104-112. Retrieved from <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Uno 2014: 23 dalam Nasrah & A. Muafiah. Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *JRPD Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 207-213